

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA DI PABRIK PTPN7 KABUPATEN SELUMA

Ardiyani Kuntari Qisti

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
aardiyaniq@gmail.com

Abstract: The problem that is found in the PTPN7 factory in Seluma district is that workers do not use Personal Protective Equipment (PPE), PPE has been provided by the factory but not used by workers. workers who do not use PPE because they lack and interfere with work activities. Most workers do not use the Personal Protective Equipment (PPE) in full at the PTPN7 factory in Seluma district. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes with the use of PPE workers at the PTPN7 factory in Seluma Regency. The research method used was a survey method with a cross sectional study design. The total sample was 153 workers, univariate and bivariate analysis with chi-square test. The results of the study were some respondents (32.7%) had less knowledge, more than half of the respondents (60.8%) had an unfavorable attitude, and most respondents (59%) were not complete in using PPE. There is a relationship between knowledge with the use of personal protective equipment (PPE) ρ value = 0.00 (ρ value \leq 0.05), attitude with the use of personal protective equipment (PPE) ρ value = 0.022 (ρ value \leq 0.05). This study provides information to PTPN7 seluma district factories to understand the importance of using PPE for security and safety, especially when working.

Keywords : Knowledge, Attitudes and Use of PPE

Abstrak: Permasalahan yang terdapat di pabrik PTPN7 kabupaten Seluma adalah pekerja tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), APD telah disediakan oleh pihak pabrik tetapi tidak digunakan para pekerja. pekerja yang tidak menggunakan APD karena kurang nyaman dan mengganggu aktifitas saat bekerja. Sebagian besar pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap di pabrik PTPN7 kabupaten Seluma. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian APD Pekerja di Pabrik PTPN7 Kabupaten Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Total sampel sebanyak 153 pekerja, analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian sebagian responden (32,7%) memiliki pengetahuan yang kurang, lebih dari sebagian responden (60,8%) memiliki sikap *unfavorable*, dan sebagian besar responden (59%) tidak lengkap dalam penggunaan APD. Kesimpulan Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) ρ value = 0,00 (ρ value \leq 0,05), sikap dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) ρ value = 0,022 (ρ value \leq 0,05).

Penelitian ini memberikan informasi kepada pabrik PTPN7 kabupaten seluma agar memahami pentingnya penggunaan APD untuk keamanan dan keselamatan terutama saat bekerja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap dan Pemakaian APD

Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dari kecelakaan atau kerja adalah suatu upaya yang penyakit akibat kerja. Perkembangan mengandung nilai perlindungan industri di Indonesia sudah semakin

hari semakin maju namun perkembangan itu belum diimbangi dengan kesadaran para pekerja untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara baik dan benar untuk mencegah kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja (Tarwaka, 2008). Angka kecelakaan kerja berdasarkan laporan *Internasional Labour Organization* (ILO) tahun 2013, di seluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan dalam pekerjaan per tahun. Setiap hari, 6.300 orang meninggal karna kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Sekitar 2,3 juta kematian per tahun di seluruh dunia (Kemenkes, 2014).

Upaya untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya menggunakan alat pelindung diri (APD). Menurut ILO (2013), hierarki pengendalian bahaya terdapat 5 pengendalian bahaya yaitu eliminasi, substitusi, *engineering*, administratif, dan APD. Pencegahan tersebut difokuskan pada lingkungan kerja, peralatan dan terutama adalah pekerja (manusia). Penggunaan APD sudah seharusnya menjadi keharusan, namun tidak digunakan oleh pekerja. Hal ini disebabkan masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja (Kemenkes, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi pekerja dalam

menggunakan APD antara lain ketidaknyamanan pekerja dalam menggunakan APD, ketersediaan APD oleh perusahaan, tingkat pengetahuan pekerja, pengawasan atau kebijakan dari perusahaan, dan standar APD yang digunakan.

Setelah melakukan survei awal pada hari Selasa 29 Januari 2019, bahwa jumlah pekerja di Pabrik PTPN7 Kabupaten Seluma sebanyak 153 pekerja yang terdiri dari 138 pekerja laki-laki dan 15 pekerja perempuan. Dari 153 pekerja peneliti mengambil sampel sebanyak 16 pekerja dengan cara observasi dan mendapatkan hasil (27%) Responden menggunakan APD lengkap, (73%) Responden yang tidak lengkap menggunakan APD Di pabrik PTPN7. Jenis APD yang digunakan ada 7 yaitu *safety shoes* (sepatu), *safety helmet* (helm), *safety goggles* (kaca mata), *Raspirator* (masker), *handglove* (sarung tangan), *uniform* (seragam), *leather apron* (rompi dada).

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pemakaian APD pekerja di Pabrik PTPN7 Kabupaten Seluma.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey, dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang dilakukan terhadap sekumpulan objek, dan menganalisis hubungan dari variabel-variabel yang diteliti, yang dilakukan dengan

mengumpulkan data pada waktu bersamaan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi kuesioner kepada responden dan peneliti melakukan langsung observasi kepada responden yang mana setiap kuesioner dan observasi yang diperoleh dilakukan *editing* dan diproses dengan sistem komputerisasi.

Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap pekerja dengan pemakaian APD pada pekerja di Pabrik PTPN 7 Kabupaten Seluma sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pekerja Di pabrik PTPN7 Kabupaten Seluma Tahun 2019

Variabel	Frekuensi (f)	persentase (%)
<i>Pengetahuan</i>		
Kurang	50	32,7
Cukup	43	28,1
Baik	60	39,2
<i>Sikap</i>		
Unfavorable	60	39,2
Favorable	93	60,8
<i>Penggunaan APD</i>		
Tidak Lengkap	91	59,5
Lengkap	61	40,5
Total	153	100

Berdasarkan hasil Tabel 1 diketahui bahwa dari 153 pekerja sebagian dari responden 50 (32,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemakaian APD, sebagian responden 60 (39,2%) memiliki

sikap *Unfavorable* (tidak mendukung) tentang pemakaian APD dan sebagian besar responden 91 (59,5%) tidak lengkap dalam pemakaian APD di pabrik PTPN7 Kabupaten Seluma.

Kurangnya pengetahuan responden karena banyaknya pekerja yang kurang mengetahui apa itu APD dan fungsi dari APD itu sendiri. Banyaknya sikap para pekerja yang kurang mendukung (*Unfavorable*) karena para pekerja beranggapan bahwa tidak menggunakan APD sama sekali tidak mengganggu gangguan kesehatan. Faktor yang mempengaruhi pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) karena kurang nyaman dan mengganggu aktifitas saat bekerja.

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pekerja dengan pemakaian APD di PTPN7 Kabupaten seluma sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan pemakaian APD Pekerja di Pabrik PTPN 7 Kabupaten Seluma Tahun 2019

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		P Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	37	24,2	13	8,5	50	32,7	0,000
Cukup	30	19,6	13	8,5	43	28,1	
Baik	24	15,7	36	23,5	60	39,2	
Total	91	59,5	62	40,5	153	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 153 pekerja, sebagian dari responden 50 (32,7%) memiliki pengetahuan

kurang, dengan 13 (8,5%) responden menggunakan APD lengkap. Lebih dari sebagian responden 60 (39,2%) memiliki pengetahuan baik, dengan 24 (15,7%) responden tidak menggunakan APD lengkap. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh ρ value = 0,00 (ρ value \leq 0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemakaian APD pekerja di pabrik PTPN7 Kabupaten Seluma.

Tabel 3. Hubungan Sikap Pekerja dengan Pemakaian APD di Pabrik PTPN7 Kabupaten Seluma Tahun 2019

Sikap	Penggunaan APD				Total		P Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
<i>Unfavorable</i>	43	28,1	17	11,1	60	39,2	0,022
<i>Favorable</i>	48	31,4	45	29,4	93	60,8	
Total	91	59,5	62	40,5	153	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 153 pekerja, 60 (39,2%) responden dengan sikap *Unfavorable*, dengan 17 (11,1%) responden dengan APD lengkap. 93 (60,8%) responden dengan sikap *Favorable*, dengan 48 (31,4%) responden APD tidak lengkap. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh ρ value = 0,022 (ρ value \leq 0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan pemakaian APD di pabrik PTPN7 Kabupaten Seluma.

Kurangnya pengetahuan responden karena banyaknya pekerja yang kurang mengetahui apa itu APD dan fungsi dari APD itu sendiri. Sehingga dari kurangnya

pengetahuan tersebut membuat para pekerja tidak menggunakan APD pada saat bekerja.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ilham Noviandry (2013), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada Industri Pengelasan Informal di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2013.

Banyaknya sikap para pekerja yang kurang mendukung (*Unfavorable*) karena para pekerja beranggapan bahwa tidak

menggunakan APD sama sekali tidak mengganggu gangguan kesehatan, sehingga para pekerja lebih memilih untuk tidak menggunakan APD pada saat bekerja. Sarwono (2009) menjelaskan sikap merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang di dalamnya terdapat pengalaman individu yang akan mengarah dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Vondra Anggi Saputro (2015). Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ditemukan bahwa: Hampir sebagian 50 (32,7%) responden memiliki pengetahuan

yang kurang tentang APD; Hampir sebagian 60 (39,2%) responden memiliki sikap *Unfavorable* (tidak mendukung) tentang pemakaian APD; dan Lebih dari sebagian besar 91 (59,5%) responden tidak lengkap dalam pemakaian APD di pabrik PTPN7 kabupaten seluma. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemakaian APD pekerja di pabrik PTPN7 Kabupaten Seluma dan ada hubungan yang signifikan antara sikap pekerja dengan pemakaian APD dipabrik PTPN7 Kabupaten Seluma.

Diharapkan kepada pekerja pabrik PTPN7 kabupaten seluma untuk lebih meningkatkan pentingnya penggunaan APD untuk meningkatkan kualitas kerja dan keselamatan kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Stefanie. 2015. Prilaku Penggunaan APD dan faktor-faktor yang berpengaruh pada pekerja perusahaan jasa konstruksi, *Skripsi*. Fakultas ilmu Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- A.M. Sugeng, Budiono ,dkk.2008. *Higiene Perusahaan Ergonomi (HIPERKES) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Anizar,2009.Teknik keselamatan dan kesehatan kerja di industry. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- BPJS Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Bengkulu, 2014: Gramedia
- Budiono, Sugeng A. M. Bunga Rumpai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. PT. Tritunggal Tata Fajar. Semarang. 1991

- Dwi. 2008. *Resiko dan bahaya yang terdapat di tempat kerja*. Jakarta: Kencana
- Jamsostek, 2014, *Kinerja, 2014 Jamsostek Bayar Klaim Rp12,89 T*. Jakarta.
- Kemenkes, 2014, Data Kecelakaan Kerja Dari *International Labour Organization (ILO)* Tahun 2013, Jakarta, Departemen Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Data Kecelakaan Kerja Dari *International Labour Organization (ILO)* Tahun 2013, Jakarta, Departemen Kesehatan.
- Purwanto, 2009. *Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)*, Bandung : Pustaka Grafika.
- Ludiana Dwi Novialinda, 2015. Hubungan Antara Faktor Manusia Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Kayu Lapis Indonesia Di Semarang. Semarang. Jurnal Ilmu Kesehatan Unnes.
- Noviandry, Ilham. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada Industri pengelasan informal, *Skripsi*, Tangerang
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifuddin Azwar, 2010. *Karakteristik sikap dan ciri-ciri sikap*. Jakarta : Kencana
- Suma'mur. 2006. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan, PT. Gunung Agung. Jakarta
- Tarwaka, 2008. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*, Surakarta: Harapan Press.
- Udin, Moch. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Prilaku Penggunaan APD pada Mahasiswa Profesi Fakultas Ilmu Keperawatan. *Skripsi*, Universitas Indonesia. Depok.
- Peraturan Menteri Tenaga Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VIV/2001 tentang Alat Pelindung Diri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.